

Saifullah¹; Jumiati Lanta²; Rustam Efendy Rasyid³; Rosmini Kasman⁴; Suleha Ecça⁵; Karina⁶

Optimalisasi Metode Diskusi dalam Interpretasi Puisi “Bila Kutitipkan” Karya Ahamad Mustofa Bisri

Abstract

The aim of this study is to determine the ability of the 10th-grade students at State Senior High School 1 Sidrap to interpret the poem "Bila Kutitipkan" by Ahmad Mustofa Bisri and the factors influencing students' ability to interpret poetry. The sample for this research consists of 30 students. The research was conducted at State Senior High School 1 Sidrap. The data collection method used was group discussions. The data was analyzed using frequency tables. Based on the research results, it was found that 24 students scored above 75, with a percentage of 80%, and 6 students scored below 75, with a percentage of 20%. Based on the data above, it can be concluded that 10th-grade students at State Senior High School 1 Sidrap are capable of interpreting the poem "Bila Kutitipkan" by Gus Mus. There are three factors influencing students' ability to interpret poetry: the frequency of reading poetry, the enjoyment of reading poetry, and the impact of poetry on students' lives. Based on the research results, out of the 30 students at State Senior High School 1 Pancarijang, 22 of them stated that they often and enjoy reading poetry, and poetry has an impact on their lives, while 8 students stated that they neither enjoy nor often read poetry, and poetry does not have an impact on their lives.

Keywords: Discussion, interpretation, poetry

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.683>

Makalah diterima redaksi: 4 Maret 2023

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 27 September 2023

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang: ifulsidrap06@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁴ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁵ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁶ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Pendahuluan

Karya sastra adalah salah satu bentuk seni yang masih terus bisa dinikmati di era yang terus berkembang ini. Meskipun diterpa oleh teknologi, karya sastra mampu beradaptasi sehingga dapat dinikmati oleh siapapun. Bahkan, karya sastra lama pun juga tidak pernah lekang dimakan zaman (Hasminur et al., 2023). Pembelajaran sastra di sekolah terbagi menjadi beberapa materi, yaitu puisi, prosa, dan drama. Fokus utama pembelajaran sastra di antaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra (Fitriani & Huda, 2022).

Puisi adalah genre sastra yang memiliki karakteristik unik karena di dalamnya sering terdapat kata-kata konotatif dan kalimat yang cenderung mampat (Fadli, 2016). Puisi merupakan bentuk seni yang dapat menyampaikan pesan dan perasaan melalui keindahan bahasa dan imajinasi yang unik (Fadhil Al Fajri, Munaris, 2023). Interpretasi dalam sebuah karya sastra (puisi) lewat resepsi yang bersandar pada hermeneutika menitikberatkan pada tafsir makna, pesan, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Nur, 2020).

Penafsiran puisi sebagai salah satu karya seni dalam kesusastraan tidak hanya membutuhkan pemahaman akan puisi sebagai karya yang bernilai estetis yang memiliki makna, namun juga menyadari bahwa puisi tersebut sebagai susunan kata yang memiliki struktur selain bahasa sebagai medium untuk mengantarkan ide penyair kepada pembaca (Eni, 1967). Kemampuan dalam menganalisis puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi para pembaca, akan tetapi menganalisis puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna yang terkandung serta tidak salah mengartikan makna yang disampaikan dalam puisi tersebut (Semiotika & Barthes, 2023). Untuk menginterpretasi makna, seseorang harus mampu menimbang dan menalar satu hal dengan baik. Hal itu juga terjadi dalam penalaran terhadap puisi yang harus dilakukan berdasarkan *reasoning* dan mengemukakan jalan pikiran melalui citraan, peristiwa atau gambaran kejadian yang disajikan penyair dalam puisi juga penulis dalam cerpen, novel dan naskah drama yang ditulisnya (Jayantini et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ketertarikan siswa pada pembelajaran puisi cukup tinggi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023 dengan mengamati proses pembelajaran puisi di kelas serta wawancara dengan guru terkait ketertarikan siswa pada pembelajaran puisi. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menginterpretasi puisi “Bila Kutitipkan” karya Ahmad Mustofa Bisri dengan menggunakan metode puisi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menginterpretasi puisi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah puisi “Bila Kutitipkan” karya Gus Mus. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidrap sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk pertanyaan terkait kemampuan siswa dalam menginterpretasi puisi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menginterpretasi puisi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 yang melibatkan tim peneliti Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang berjumlah 5 orang. Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu, observasi, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data diawali dengan memberikan penjelasan tentang puisi serta cara menginterpretasi puisi kepada siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk bekerja secara berkelompok dan menginterpretasi puisi “Bila Kutitipkan” karya Ahmad Mustofa Bisri. Siswa kemudian diminta untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan peneliti memberikan penilaian terhadap hasil diskusi siswa. Pada tahapan terakhir peneliti membagikan instrumen untuk diisi yang memuat tentang faktor-faktor

yang berpengaruh terhadap kemampuan menginterpretasi puisi siswa seperti tingkat keseringan membaca puisi, tingkat kesenangan membaca puisi, serta dampak puisi terhadap kehidupan siswa. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menginterpretasi puisi “Bila Kutitipakn” karya Ahmad Mustofa Bisri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan siswa dalam menginterpretasi puisi

Berdasarkan pengolahan data penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. (Kemampuan Siswa Menginterpretasi Puisi)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	S 1	86	88
2	S 2	91	91
3	S 3	88	88
4	S 4	88	88
5	S 5	92	92
6	S 6	80	80
7	S 7	80	80
8	S 8	81	80
9	S 9	75	75
10	S 10	80	80
11	S 11	77	77
12	S 12	90	90
13	S 13	87	88
14	S 14	89	89
15	S 15	89	89
16	S 16	65	65
17	S 17	75	75
18	S 18	75	75
19	S 19	70	70
20	S 20	70	70
21	S 21	91	91
22	S 22	91	91
23	S 23	89	89
24	S 24	77	77
25	S 25	75	75
26	S 26	65	65
27	S 27	65	65
28	S 28	70	70
29	S 29	75	75
30	S 30	89	89

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi 92 didapatkan oleh 1 siswa. Skor 91 didapatkan oleh 3 siswa, skor 90 dicapai oleh 1 siswa. Nilai 89 diperoleh 4 siswa, nilai 88 didapatkan oleh 4 siswa, nilai 80 dicapai oleh 4 siswa, nilai 77 dicapai 2 siswa, nilai 75 diperoleh 5 siswa, nilai 70 didapatkan oleh 3

siswa, dan nilai 65 diperoleh 3 siswa. Hasil analisis data dapat diklasifikasikan ke dalam tabel kemampuan menginterpretasi puisi dengan menggunakan model diskusi sebagai berikut:

Tabel 2. (Persentase Kemampuan Siswa Menginterpretasi Puisi)

Interval	frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	5	16,67 %	Sangat tinggi
80-89	12	40 %	Tinggi
65-79	13	43,3 %	Sedang
55-64	-	0 %	Rendah
0-54	-	0 %	Sangat rendah

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai yang diperoleh siswa cukup bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi diraih oleh 5 siswa dengan persentase 16,67 persen. Nilai tinggi diraih oleh 12 siswa dengan persentase 40 %, dan nilai sedang didapatkan oleh 13 siswa dengan persentase 43,3 %.

Perolehan siswa terkait kemampuan menginterpretasi puisi di atas dapat didistribusikan ke dalam tabel ketuntasan capaian pembelajaran di bawah ini.

Tabel 3. (Persentase Ketuntasan Siswa dalam Menginterpretasi Puisi)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	24	80 %
≤ 75	Tidak tuntas	6	20 %
Jumlah			100 %

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 24 siswa memperoleh nilai di atas 75 dengan persentase 80 persen dan 6 siswa memperoleh nilai di bawah 75 dengan persentase 20 %. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap mampu menginterpretasi puisi “Bila Kutitipkan” karya Gus Mus.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa

Ada tiga faktor yang paling dominan berperan terhadap kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap dalam menginterpretasi puisi. Faktor tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. (Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Menginterpretasi Puisi)

No	Kode Sampel	Faktor yang Berpengaruh		
		Tingkat Keseringan	Tingkat Kesenangan	Dampak dalam Kehidupan
1	S 1	✓	✓	✓
2	S 2	✓	✓	✓
3	S 3	X	X	X
4	S 4	✓	✓	✓
5	S 5	✓	✓	✓
6	S 6	✓	✓	✓
7	S 7	✓	✓	✓
8	S 8	X	X	X
9	S 9	✓	✓	✓
10	S 10	✓	✓	✓
11	S 11	✓	✓	✓
12	S 12	✓	✓	✓

13	S 13	✓	✓	✓
14	S 14	X	X	X
15	S 15	X	X	X
16	S 16	✓	✓	✓
17	S 17	✓	✓	✓
18	S 18	✓	✓	✓
19	S 19	X	X	X
20	S 20	✓	✓	✓
21	S 21	✓	✓	✓
22	S 22	✓	✓	✓
23	S 23	X	X	X
24	S 24	✓	✓	✓
25	S 25	X	X	X
26	S 26	✓	✓	✓
27	S 27	✓	✓	✓
28	S 28	✓	✓	✓
29	S 29	✓	✓	✓
30	S 30	X	X	X

Berdasarkan data di atas, dari 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancarijang, 22 diantaranya menyatakan sering dan senang membaca puisi serta puisi memberi dampak pada kehidupan mereka dan 8 siswa yang menyatakan tidak senang dan tidak sering membaca puisi serta puisi tidak memberikan dampak terhadap kehidupan mereka.

Pembahasan

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidrap dalam menginterpretasi puisi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian 24 diantaranya memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75 dan hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Ada 3 faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasi puisi yaitu sebagai berikut.

Tingkat keseringan membaca puisi

Tingkat keseringan membaca puisi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 sidrap cukup tinggi. Semua siswa menyatakan mulai mengenal puisi sejak menempuh pendidikan di sekolah dasar. Hal tersebut yang menjadi motivasi bagi siswa untuk terus membaca puisi. Pembelajaran puisi juga selalu diajarkan di semua tingkatan pendidikan sehingga puisi sudah menjadi salah satu materi pelajaran yang cukup digemari siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidrap. 8 Siswa yang tidak sering membaca puisi menyatakan bahwa mereka hanya membaca puisi ketika pembelajaran puisi di dalam kelas sementara di luar kelas mereka sama sekali tidak pernah membaca puisi baik dari buku, internet, maupun media sosial.

Tingkat kesenangan membaca puisi

22 dari 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidrap menyatakan senang membaca puisi. Beragam alasan yang membuat siswa senang membaca puisi. Alasan yang paling kuat adalah puisi dapat menenangkan perasaan. Selain itu, siswa senang membaca puisi karena melalui puisi mereka belajar merasakan apa yang dirasakan penulis. Siswa juga senang membaca puisi karena dengan membaca puisi mereka merasa lebih percaya diri. 8 siswa yang tidak senang membaca puisi menyatakan bahwa puisi sulit dibaca, difahami maknanya dan 1 siswa menyatakan takut salah sehingga tidak senang membaca puisi

Dampak puisi terhadap kehidupan siswa

Puisi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan siswa. Puisi dapat memberikan rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa dalam menjalani kehidupannya. Puisi juga dapat melatih kepekaan perasaan siswa, terutama puisi yang mengekspresikan kesedihan atau perasaan senang.

Daftar Rujukan

- Eni (1967). Pelaksanaan Pembelajaran Menginterpretasi Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Fadhil Al Fajri, Munaris, H. P. (2023). Analisis Deskriptif Puisi Pertemuan karya Sapardi Djoko Damono: Interpretasi Sentuhan Emosional dalam Keindahan Kata-kata. *Aksentuasi*, IV.
- Fadli, Z. A. (2016). Kajian Semiotik: Interpretasi Puisi Kurofune Karya Kinoshita Mokutaro. *Izumi*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.2.69-75>
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pahlawan*, 18(01), 65–69.
- Hasminur, H., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Calempong terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Journal on Education*, 5(2), 1877–1886. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.828>
- Jayantini, I., Ariyaningsih, N. N. D., & ... (2022). Interpretasi Narasi Sugestif Dalam Puisi “Dunia Di Mata Anakku” Karya M. Aan Mansyur. ... *Linguistik Dan Sastra*, 229–237. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4723%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/4723/3668>
- Nur, H. (2020). Analisis Hermeneutika Dalam Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya He. Benyamine. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 251. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2388>
- Semiotika, P., & Barthes, R. (2023). *Metonimia : Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan Metonimia : Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*. 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i1.9>